

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN

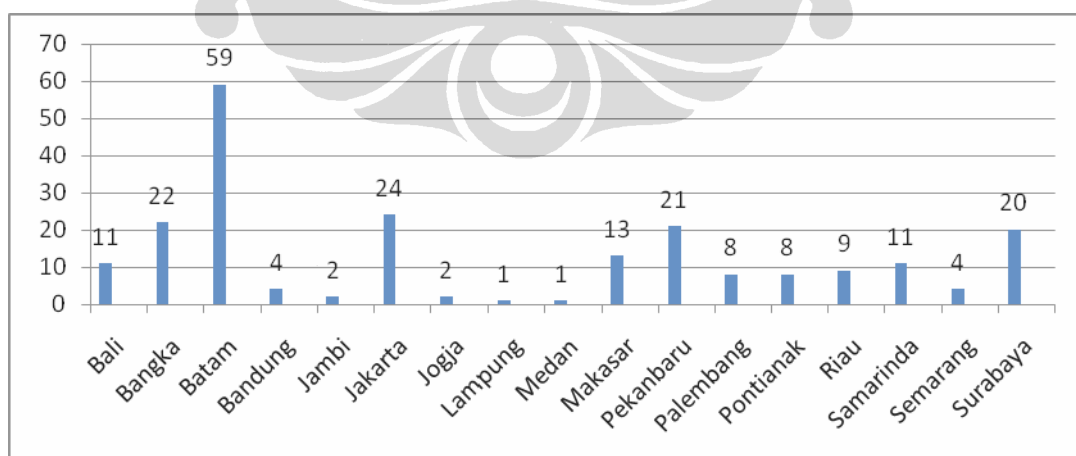
#### 5.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa kejadian BBLR pada kelompok vegetarian di 17 kota di Indonesia tahun 2009 adalah rendah, dengan persentase sebesar 3,6%. Rata-rata ibu-ibu vegetarian melahirkan pada usia non resti (20-35 tahun) dan melahirkan dengan usia kandungan cukup bulan (>37 minggu) dan sebagian besar berpendidikan tinggi. Dari hasil analisis didapatkan bahwa bayi BBLR tertinggi berada pada kelompok ibu dengan rentang umur 25-29 tahun (5,4%).

Analisis Bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kejadian BBLR dengan Karakteristik Ibu (Umur ibu, Umur persalinan, Tingkat Pendidikan, Lama Vegetarian) dan karakteristik anak (jenis kelamin).

Secara umum distribusi frekuensi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik Histogram di bawah ini.

Grafik Distribusi Frekuensi Jumlah sampel penelitian Gambaran kejadian BBLR, karakteristik Ibu dan Karakteristik Bayi pada keluarga Vegetarian di 17 Kota di Indonesia Tahun 2009.



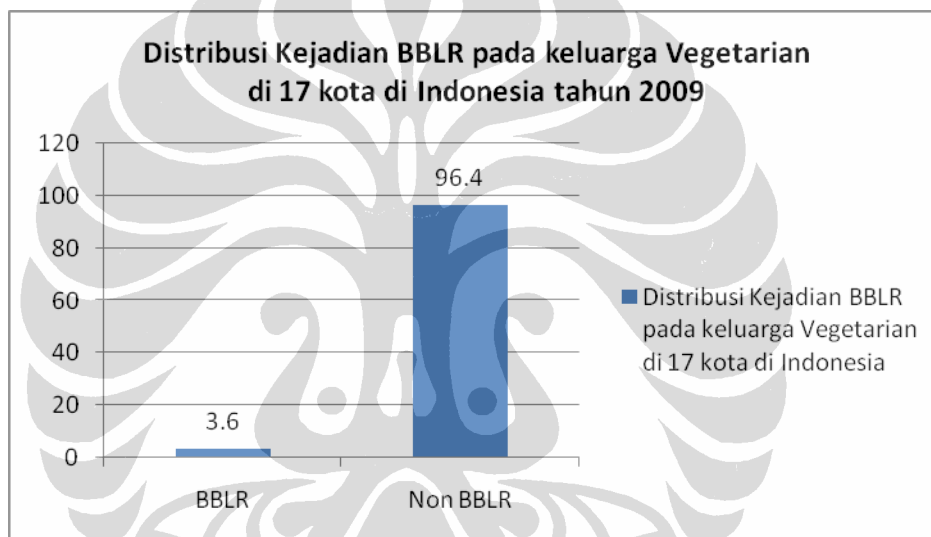
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kelompok vegetarian tertinggi berada pada propinsi Batam sebesar 59 Responden, dan terendah pada propinsi Medan dan Lampung sebesar masing-masing 1 orang. Hal ini kemungkinan besar disebabkan

karena propinsi Batam merupakan propinsi dengan komposisi penduduk beragama buddha mengingat bahwa sebagian besar vegetarian adalah penganut agama Buddha.

## 5.2 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan Gambaran Kejadian BBLR< karakteristik ibu dan Anak dalam Keluarga Vegetarian di 17 kota di Indonesia.

### 5.2.1 Kejadian BBLR

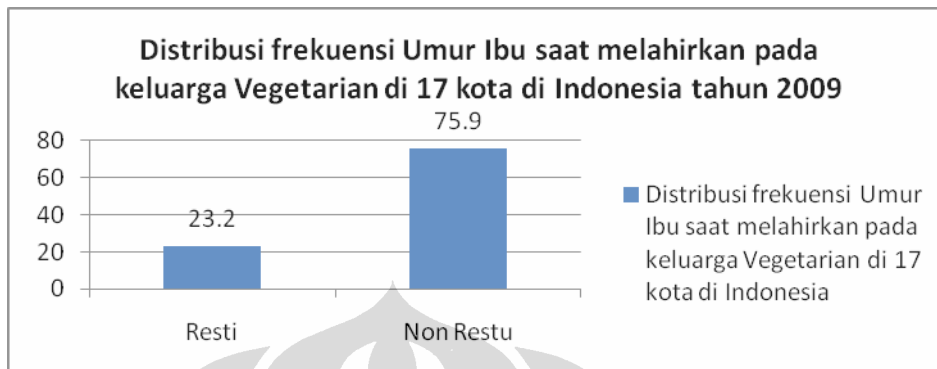


Distribusi frekuensi berat badan bayi lahir dapat dilihat pada tabel di atas, terlihat bahwa dari 220 responden sebanyak 3,6% melahirkan bayi dengan berat badan bayi < 2500 gram (BBLR), sedangkan 96,4% responden melahirkan bayi dengan berat badan bayi  $\geq$  2500 gram (Normal).

## 5.2.2

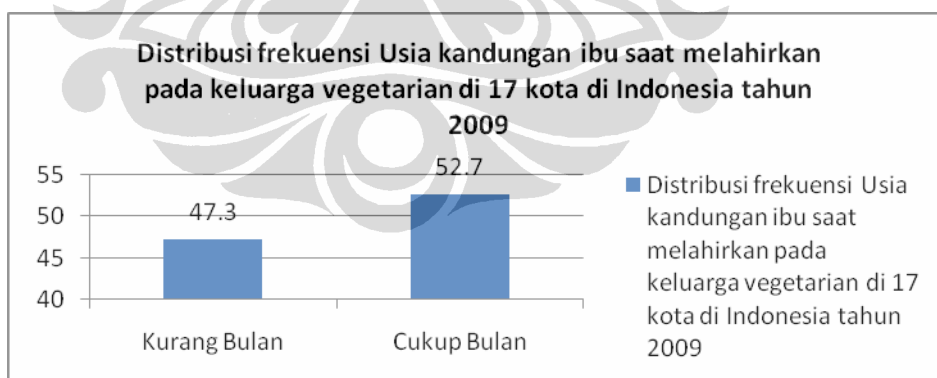
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu**

a)

**Umur Ibu saat melahirkan**

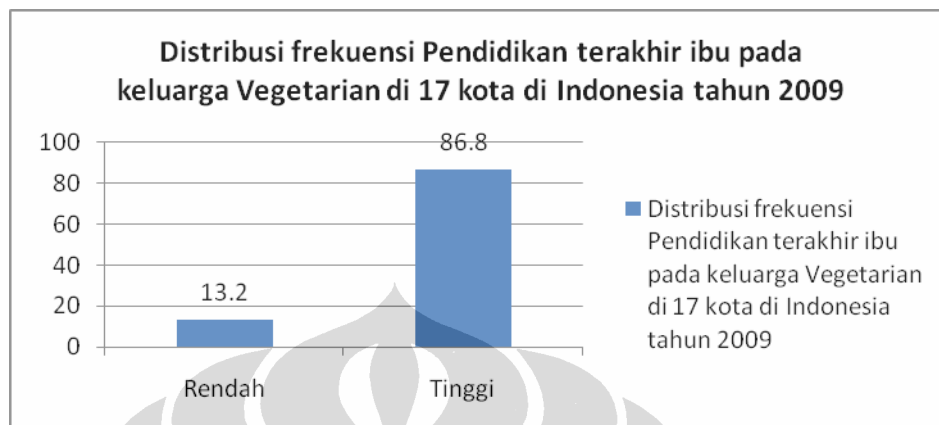
Distribusi frekuensi umur ibu saat melahirkan terlihat pada tabel diatas, terlihat bahwa umur ibu hamil di bagi dalam 2 kategori yaitu Resti (umur < 20 tahun dan > 35 tahun dan Non Resti (20-35 tahun). Dari hasil uji statistik didapatkan hasil sebanyak 23,2% Resti dan sisanya 75,9% tidak resti. Rata-rata umur ibu adalah 31,9 tahun dengan umur termuda 20 tahun dan umur tertua 54 tahun dengan standar deviasi 4,417 tahun.

b)

**Umur Persalinan**

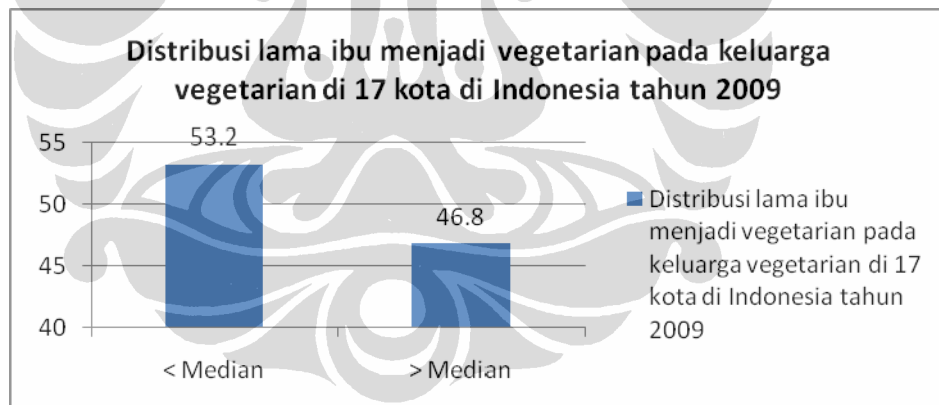
Distribusi frekuensi Umur persalinan dapat dilihat pada tabel di atas, terlihat bahwa dari 220 responden, sebanyak 47,3% melahirkan bayi kurang bulan dan 52,7% melahirkan cukup bulan.

c) **Pendidikan Terakhir Ibu**



Distribusi frekuensi lama pendidikan responden dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, dibagi menjadi 2 kategori yaitu Rendah (tidak tamat SMA) sebesar 13,2% dan Tinggi (Tamat SMA) sebesar 86,6%.

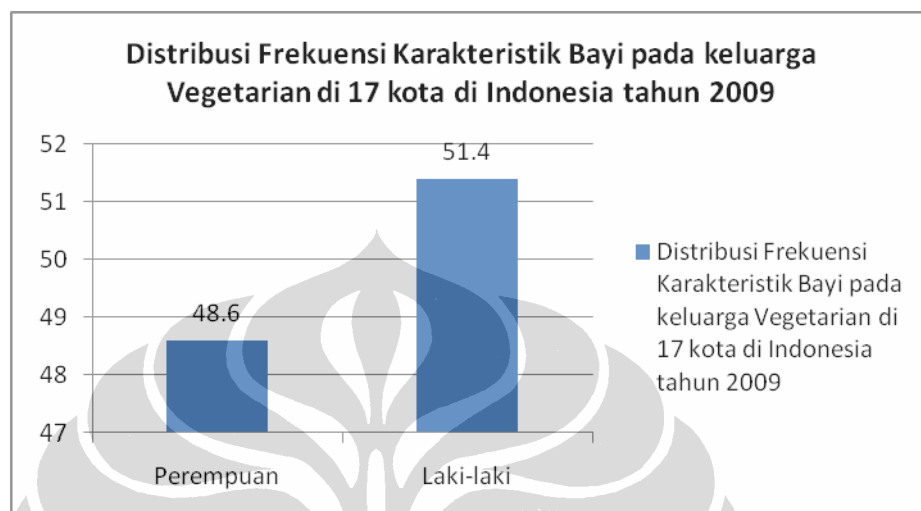
d) **Lama Ibu Menjadi Vegetarian**



Dari hasil uji statistik lama Ibu vegetarian dikelompokkan menjadi 2 kelompok yakni di bawah median (<10 tahun) sebanyak 53.2% dan diatas atau sama dengan median ( $\geq 10$  tahun) sebanyak 46,8%. Rata-rata lama ibu menjadi vegetarian adalah 12,1 tahun dengan lamam minimum 1 tahun dan maksimum 38 tahun dan standar deviasi 6,6 tahun.

### 5.2.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak

#### a) Jenis Kelamin Anak



Distribusi frekuensi jenis kelamin bayi dapat dilihat dari tabel diatas, terlihat bahwa proporsi bayi laki-laki dan perempuan dari 220 responden yaitu 48,6% perempuan dan 51,4% adalah laki-laki.

### 5.2.4 Rangkuman Analisa Univariat

Tabel 5.A.4 Rekapitulasi Distribusi responden menurut Umur Ibu saat melahirkan, Umur persalinan, Pendidikan terakhir ibu, Lama ibu menjadi vegetarian dan jenis kelamin anak pada keluarga vegetarian di 17 kota di Indonesia tahun 2009

No	Variabel	Kategori	n	%
1	BBLR	BBLR	8	3,6
		Non BBLR	212	96,4
2	Umur Ibu saat Melahirkan	Resti	51	23,2
		Non Resti	169	75,9
3	Umur Persalinan	Cukup Bulan	116	52,7
		Kurang Bulan	104	47,3
4	Pendidikan terakhir Ibu	Tinggi	191	86,8
		Rendah	29	13,2

5	Lama Ibu Menjadi Vegetarian	≥ Median	103	46,8
		< Median	117	53,2
6	Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	113	51,4
		Perempuan	107	48,6

### 5.3 Analisa Bivariat

#### 5.3.1 Umur Ibu saat melahirkan

Tabel 5.B.1 Hubungan Antara Umur Ibu Melahirkan dengan BBLR pada keluarga vegetarian di 17 kota di Indonesia tahun 2009

Umur Ibu Melahirkan	BBLR						OR (95%CI)	P value
	BBLR		Non BBLR		Total			
	n	%	N	%	n	%		
Resti	7	4,1	162	95,9	169	100	2,160	0,762
Non Resti	1	2	50	98,0	51	100	0,260-17,984	
Total	8	3,6	212	96,4	220	100		

Hasil analisis hubungan antara Kejadian BBLR dengan Umur Ibu saat melahirkan diperoleh bahwa kejadian BBLR pada ibu dengan resiko tinggi lebih besar (4,1%) di banding dengan Non Resiko tinggi (2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,762$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi antara kejadian BBLR responden dengan Usia resti melahirkan dan Usia Non resti (tidak ada hubungan yang signifikan antara BBLR dengan Usia Ibu saat melahirkan).

#### 5.3.2 Umur persalinan

Tabel 5.B.2 Hubungan Antara Umur persalinan dengan BBLR pada keluarga vegetarian di 17 kota di Indonesia tahun 2009

Umur Persalinan	BBLR			OR (95%CI)	P value
	BBLR	Non BBLR	Total		

	n	%	N	%	n	%		
Cukup Bulan	2	1,7	114	98,3	116	100		
Kurang Bulan	6	5,8	98	94,2	104	100	3,490	0,215
Total	8	3,6	212	96,4	220	100	0,689-17,686	

Hasil analisis hubungan antara Kejadian BBLR dengan Usia Persalinan diperoleh bahwa proporsi Kejadian BBLR pada Ibu yang melahirkan cukup bulan ;eboh rendah (1,7%) dibandingkan dengan kurang bulan (5,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,215$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi antara kejadian BBLR dan Umur persalinan cukup bulan dan kurang bulan (tidak ada hubungan yang signifikan antara BBLR dengan Umur persalinan).

### 5.3.3 Pendidikan terakhir ibu

Tabel 5.B.3 Hubungan Antara Pendidikann terakhir Ibu dengan BBLR pada keluarga vegetarian di 17 kota di Indonesia tahun 2009

Pendidikan terakhir ibu	BBLR						OR (95%CI)	P value
	BBLR		Non BBLR		Total			
	n	%	N	%	n	%		
Tinggi	5	2,6	186	97,4	191	100	4,292	0,124
Rendah	3	10,3	26	89,7	29	100	0,968-19,027	
Total	8	3,6	212	96,4	220	100		

Hasil analisis hubungan antara Kejadian BBLR dengan Pendidikan Ibu diperoleh bahwa proporsi kejadian BBLR pada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi lebih rendah (2,6%) dari pada yang berpendidikan rendah yaitu sebesar (10,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,124$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi antara kejadian BBLR dan

Tingkat pendidikan tinggi atau rendah (tidak ada hubungan yang signifikan antara BBLR dengan pendidikan terakhir ibu).

### 5.3.4 Lama ibu menjadi vegetarian

Tabel 5.B.4 Hubungan Antara Lama ibu Menjadi vegetarian dengan BBLR pada keluarga vegetarian di 17 kota di Indonesia tahun 2009

Lama Ibu menjadi vegetarian	BBLR						OR (95%CI)	P value
	BBLR		Non BBLR		Total			
	n	%	N	%	n	%		
≥ Median	4	3,9	99	96,1	103	100	0,876	1
< Median	4	3,4	113	96,6	117	100	0,213-3,595	
Total	8	3,6	212	96,4	220	100		

Hasil analisis hubungan antara Kejadian BBLR dengan Lama Ibu menjadi vegetarian diperoleh bahwa proporsi kejadian BBLR pada Ibu dengan lama menjadi vegetarian  $\geq$  Median lebih tinggi (3,9%) dibandingkan dengan  $<$  Median (3,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 1$ , maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi antara kejadian BBLR dan lama vegetarian  $\geq$  median atau  $<$  median (tidak ada hubungan yang signifikan antara BBLR dengan lama ibu menjadi vegetarian).

### 5.3.5 Jenis kelamin anak

Tabel 5.B.5 Hubungan Antara Jenis Kelamin Anak dengan BBLR pada keluarga vegetarian di 17 kota di Indonesia tahun 2009

Jenis Kelamin Anak	BBLR						OR (95%CI)	P value
	BBLR		Non BBLR		Total			
	n	%	N	%	n	%		
Laki-laki	4	3,5	109	96,5	103	100	0,945	1
Perempuan	4	3,7	103	96,3	117	100	0,230-3,878	
Total	8	3,6	212	96,4	220	100		



Hasil analisis hubungan antara Kejadian BBLR dengan Jenis Kelamin anak diperoleh bahwa Proporsi Kejadian BBLR pada Jenis kelamin laki-laki lebih rendah (3,5%) di dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan (3,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 1$ , maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi antara kejadian BBLR dan jenis kelamin laki-laki atau perempuan (tidak ada hubungan yang signifikan antara BBLR dengan jenis kelamin).

### 5.3.6 Rangkuman Analisa Bivariat

Tabel 5.B.6 Rekapitulasi Uji Chi Square Antara Variabel Independen dengan BBLR pada keluarga vegetarian di 17 kota di Indonesia tahun 2009

Variabel	Kategori	BBLR						P value
		BBLR		Non BBLR		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Umur Ibu saat Melahirkan	Resti	7	4,1	162	95,9	196	100	0,76
	Non Resti	1	2	50	98	51	100	
Umur Persalinan	Cukup Bulan	2	1,7	114	98,3	116	100	1,215
	Kurang Bulan	6	5,8	98	94,2	104	100	
Pendidikan terakhir Ibu	Tinggi	5	2,6	186	97,4	191	100	0,124
	Rendah	3	10,3	26	89,7	29	100	
Lama Ibu menjadi Vegetarian	$\geq$ Median	4	3,9	99	96,1	103	100	1
	< Median	4	3,4	113	96,6	117	100	
Jenis kelamin Anak	Laki-laki	4	3,5	109	96,5	103	100	1
	Perempuan	4	3,7	103	96,3	117	100	

## BAB 6 PEMBAHASAN

### 6.1 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah pada desain penelitian, variable penelitian dan jumlah sample penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain cross sectional, sehingga tidak bisa melihat hubungan sebab akibat, karena pengukuran antara variabel dependen dengan variabel independen dilakukan pada saat bersamaan dan pada satu waktu.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga kebenaran, kelengkapan dan ketepatan data sepenuhnya tergantung dari data yang tersedia. Keterbatasan menggunakan data sekunder adalah peneliti tidak mendapatkan pengalaman langsung saat pengambilan data, tidak dapat mengontrol secara maksimal validitas dan kualitas data yang dikumpulkan dan tidak mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan sehingga pembahasan yang dilakukan kurang mendalam. Variabel yang digunakan oleh peneliti hanyalah variabel-variabel tertentu saja yang tersedia sehingga peneliti tidak dapat menambahkan faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan kejadian BBLR pada keluarga vegetarian dan hanya bisa mengurangi variabel-variabel yang tidak dibutuhkan

Adanya *recall bias* pada responden, dimana responden dalam memberikan jawaban mengenai beberapa variabel faktor resiko (seperti: umur saat melahirkan, umur kandungan saat melahirkan) sering lupa lama waktu yang berlalu antara peristiwa yang ditanyakan dengan saat mengingat, Itulah sebabnya variabel-variabel dalam penelitian ini tidak mencakup semua faktor resiko kejadian BBLR karena dalam rangka mengurangi bias.

## 6.2 Kejadian BBLR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 220 Responden dari ibu vegetarian di 17 Kota di Indonesia dalam rentang waktu Januari – september 2007. terdapat 8 kelahiran BBLR (3,6%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan persentase BBLR yang lebih kecil dari angka BBLR nasional yaitu 5,6% (SDKI 2000-2003).

Hal ini berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Nurul Fajriyah pada ibu vegetarian anggota Pusdiklat Buddhis Maitreya Wira dalam rentang waktu Mei 2003-Mei 2008 di temukan kejadian BBLR sebesar (6,5%).

BBLR terdiri atas BBLR kurang bulan dan BBLR cukup/lebih bulan. BBLR kurang bulan/prematur khususnya yang masa kehamilan <35 minggu, biasanya mengalami penyulit seperti gangguan nafas, ikterus, infeksi dan lain sebagainya.

Dari hasil penelusuran data di dapatkan fakta bahwa semua anggota vegetarian IVS adalah kelompok vegetarian Lakto ovo sehingga kebutuhan gizi Anak baik dalam kandungan dan masa menyusui bisa dikejar melalui konsumsi telur dan susu.

## 6.3 Gambaran karakteristik Ibu dan Karakteristik Bayi

### 6.3.1 Gambaran Karakteristik Ibu

#### a) Umur Saat Melahirkan

Pada penelitian ini umur ibu dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu ibu-ibu yang tergolong kelompok resti adalah ibu yang mekahirkan dengan usia dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun dan kelompok non resti yakni ibu-ibu yang melahirkan dalam rentang umur 20-35 tahun. Dalam penelitian ini tidak ditemui ibu yang melahirkan dibawah usia 20 tahun. Umur ibu yang paling baik untuk melahirkan adalah antara 20 tahun sampai 30 tahun, makin jauh umur ibu dari

rentang waktu tersebut makin besar resiko bagi ibu maupun anaknya (BKS Penfin, 1990).

Hasil Analisis Univariat penelitian dari 220 Ibu hamil vegetarian pada rentang waktu Januari – September 2007, didapatkan ibu yang melahirkan dengan pada Usia Resti sebesar 23,2% sedangkan sisanya sebesar 75,9%, melahirkan pada usia Non resti atau > 35 tahun, hal ini berarti, ibu hamil yang mempunyai risiko terhadap terjadinya gangguan pada kehamilan dan persalinan sebesar 23,2 %. Angka ini masih di bawah angka hasil analisa data SDKI tahun 1994 yang menunjukkan bahwa sekitar 23,7 % ibu hamil pada umur < 20 tahun dan > 35 tahun. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Nurul Fajriyah pada ibu vegetarian anggota Pusdiklat Buddhis Maitreya Wira dalam rentang waktu Mei 2003-Mei 2008 yang menunjukkan angka 9% bagi ibu-ibu yang memiliki usia resti melahirkan.

Analisis Hubungan didapati nilai  $p = 0,762$ , maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi antara kejadian BBLR responden dengan Usia resti melahirkan dan Usia Non resti (tidak ada hubungan yang signifikan antara BBLR dengan Usia Ibu saat melahirkan).

Hasil menunjukkan keadaan yang berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Kramer (1987) yang mengatakan bahwa ibu yang lebih muda akan melahirkan bayi yang lebih kecil bila dibandingkan dengan ibu yang lebih tua.

**b) Umur Kandungan Saat Melahirkan**

Usia kandungan ibu saat melahirkan dibedakan menjadi dua yaitu cukup bulan ( $\geq 37$  minggu) dan Kurang bulan ( $< 37$  minggu). Bayi yang dilahirkan ketika usia kandungan ibu melahirkan  $\geq 37$  minggu

dikatakan bayi normal, sedangkan bayi yang dilahirkan ketika usia kandungan ibu melahirkan < 37 minggu dikatakan bayi prematur.

Dari hasil penelitian di dapati bahwa 47,3% ibu yang melahirkan dengan usia kehamilan kurang bulan dan sisanya 52,7% melahirkan dengan usia kehamilan cukup bulan. hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajriyah pada ibu vegetarian anggota Pusdiklat Buddhis Maitreya Wira dalam rentang waktu Mei 2003-Mei 2008 yang memperoleh hasil 100% ibu-ibu melahirkan dengan usia kehamilan cukup bulan.

Hasil analisi hubungan didapati nilai  $p = 0,215$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi antara kejadian BBLR dan Umur persalinan cukup bulan dan kurang bulan (tidak ada hubungan yang signifikan antara BBLR dengan Umur persalinan).

Hal ini terjadi karena sebagian besar dari ibu-ibu tersebut berpendidikan tinggi, sehingga informasi mengenai Gizi Ibu hamil yang diserap menjadi lebih banyak dan berdampak baik pada persentase umur kandungan saat melahirkan.

Disamping itu ibu-ibu vegetarian juga memiliki kesadaran yang relatif lebih tinggi tentang kesehatan dan pola hidup sehat dibanding ibu-ibu non vegetarian. (Susianto, 2008).

c)

### **Pendidikan Terakhir**

Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan tingkat pendidikan ibu menjadi 2 yaitu kelompok ibu dengan tingkat pendidikan Tinggi (tamat SMA/ sederajat) dan kelompok ibu-ibu dengan tingkat pendidikan rendah (Tidak tamat SMA/ sederajat).

Dari 220 sampel didapati hasil sebanyak 191 orang (86,8%) ibu berpendidikan tinggi dan hanya 29 orang (13,2%) berpendidikan rendah. Hasil ini lebih tinggi dari hasil penelitian Nurul Fajriyah pada ibu vegetarian anggota Pusdiklat Buddhis Maitreya Wira dalam rentang

waktu Mei 2003-Mei 2008 yang mencatat angka sebesar 64% ibu-ibu berpendidikan tinggi. Juga penelitian yang dilakukan oleh susianto (2008) yang menunjukkan hasil sebesar 62,7% berpendidikan tinggi.

Dari hasil analisis hubungan didapati nilai  $p = 0,124$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi antara kejadian BBLR dan Tingkat pendidikan tinggi atau rendah (tidak ada hubungan yang signifikan antara BBLR dengan pendidikan terakhir ibu).

Pendidikan memang tidak memiliki dampak langsung terhadap kejadian BBLR akan tetapi pendidikan memiliki peranan yang penting untuk transfer informasi mengenai masalah kesehatan.

#### **d) Lama Menjadi Vegetarian**

Dari hasil penelitian ini didapati, minimum ibu telah menjadi vegetarian 1 tahun, dan maksimum 38 tahun, Dengan median 10 tahun. Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan kedalam 2 kelompok yakni  $<$  median ( $<$  10 tahun) dan diatas median ( $\geq$  median).

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 53,2% ternyata diatas median dan sisanya 46,8% berada dibawah median. Hasil analisis hubungan di dapati nilai  $p = 1$ , maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi antara kejadian BBLR dan lama vegetarian  $\geq$  median atau  $<$  median (tidak ada hubungan yang signifikan antara BBLR dengan lama ibu menjadi vegetarian).

Dari hasil penelitian di atas bisa penulis simpulkan bahwa pola hidup vegetarian tidak berdampak pada terjadinya kejadian BBLR. Ini sejalan dengan hasil penelitian susianto (2008) yang mendapai hasil tidak teradapat perbedaan status gizi (IMT/U) pada balita vegetarian dan non vegetarian.

## **6.4 Karakteristik Bayi**

Dari penelitian ini didapati 48,6% bayi yang dilahirkan berjenis kelamin perempuan dan 51,4% berjenis kelamin laki-laki. Hal ini berbeda dengan penelitian Nurul Fajriyah pada ibu vegetarian anggota Pusdiklat Buddhis Maitreya Wira dalam rentang waktu Mei 2003-Mei 2008 yang mendapatkan hasil 50% berjenis kelamin laki-laki dan 50% berjenis kelamin perempuan. Susianto (2008) dalam penelitiannya di Jakarta selatan juga memiliki persentase yang berbeda yaitu 53,4% berjenis kelamin laki-laki dan 46,6% berjenis kelamin perempuan.

Hasil analisis hubungan didapati nilai  $p = 1$ , maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi antara kejadian BBLR dan jenis kelamin laki-laki atau perempuan (tidak ada hubungan yang signifikan antara BBLR dengan jenis kelamin).

